

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN  
KELOMPOK TANI KAKAO DI DESA TOLADA  
KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU UTARA**

**IKBAL  
105960203115**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN  
KELOMPOK TANI KAKAO DI DESA TOLADA  
KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU UTARA**

**IKBAL  
105960203115**



**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kakao di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara  
Nama : Ikbal  
NIM : 105960203115  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Telah Diperiksa dan Disetujui

Dosen pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si  
NIDN: 0012046603

  
Syatir, S.P., M.Si  
NIDN: 0904088503

Diketahui Oleh.

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. H. Surhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN : 0912066901

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN : 0911037003

**HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kakao di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Nama : Iqbal

NIM : 105960203115

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



- Penguji
1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si. (.....) Ketua Sidang
  2. Syafir, S.P., M.Si. (.....) Sekretaris
  3. Dr. Ir. Nurdin, M.M. (.....) Anggota
  4. Firmansyah, S.P., M.Si. (.....) Anggota

Tanggal Lulus : 22 Oktober 2019

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kakao Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 13 Juli 2019

Ikbal  
105960203115

## ABSTRAK

**IKBAL. 105960203115.** Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kakao di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Dibimbing oleh HJ. RATNAWATI TAHIR dan SYATIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kerja penyuluh pertanian dan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kakao di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani kakao yang terdaftar dalam kelompok tani kakao. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana ( *simple random sampling* ) yakni pengambilan sampel secara acak dari keseluruhan populasi yang kemudian dijadikan sampel yaitu 22 orang yang terdaftar dalam kelompok tani kakao.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dilihat dari empat indikator yaitu penyuluh sebagai motivator dengan skor rata-rata 2,98 yang dikategorikan tinggi dimana penyuluh aktif memberikan dorongan atau motivasi kepada kelompok tani untuk menggunakan teknologi baru, meningkatkan produksi dan menjalin komunikasi yang baik, penyuluh sebagai fasilitator dengan skor rata-rata 2,61 dan dikategorikan tinggi dimana penyuluh aktif memfasilitasi dan mendampingi petani ketika ada kegiatan di kantor Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian, memfasilitasi untuk mendapatkan bantuan serta pembuatan proposal bantuan, penyuluh sebagai organisatoris dan dinamisatoris dengan skor rata-rata 2,94 yang dikategorikan tinggi yang kemudian penyuluh aktif membantu petani dalam pembentukan kelompok tani, melakukan dorongan kepada petani untuk bergabung dalam kelompok tani serta melakukan pengawasan terhadap kelompok tani yang kurang aktif dan penyuluh sebagai teknisi dengan skor rata-rata 2,61 juga dikategorikan tinggi dimana dalam hal menyampaikan dan mempraktekkan materi penyuluh dianggap telah mampu menguasai materi. Dari hasil diatas dilihat dari keseluruhan indikator menunjukkan skor rata-rata yaitu 2,78 yang masuk dalam kategori tinggi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, karena dapat menyelesaikan penulisan Proposal dengan judul **“Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kakao Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara ”**. Penulisan proposal ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam pelaksanaan mulai dari awal sampai selesainya penulisan ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat bermanfaat bagi penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Burhanuddin, S.Pi, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si selaku pembimbing I dan Syatir, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang membantu penulis menyelesaikan proposal ini.
4. Seluruh pegawai dan staff Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam pengurusan persyaratan administrasi yang dibutuhkan selama proses pembuatan skripsi.

5. Rudi selaku penyuluh pertanian yang ditugaskan di Desa Tolada dimana telah membantu dalam memberikan informasi mengenai perkembangan kelompok tani.
6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis.
7. Saudara-saudari penulis yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis
8. Teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas informasi dukungan dan semangat yang diberikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Makassar, 10 Dzulkaedah 1440 H  
13 Juli 2019 M

**IKBAL**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penyuluh Pertanian.....	6
2.2 Peranan Penyuluh Pertanian.....	7
2.3 Kelompok Tani.....	13
2.4 Peranan Kelompok Tani.....	14
2.5 Tanaman Kakao .....	15
2.6 Kerangka Pikir Penelitian .....	16

III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.6 Defenisi Operasional.....	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	24
4.1 Luas dan Letak Geografis .....	24
4.2 Kondisi Topografi .....	24
4.3 Kondisi Demografi.....	24
4.4 Sarana dan Prasarana.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1 Identitas Responden .....	30
5.2 Program Kerja Penyuluh Pertanian.....	33
5.3 Peran Penyuluh Pertanian .....	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
6.1 Kesimpulan .....	50
6.2 Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN.....	54
RIWAYAT HIDUP.....	70

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Keadaan Lahan Menurut Penggunaanya.....	25
2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	26
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	27
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	28
5.	Sarana Dan Prasarana Desa Tolada.....	29
6.	Umur Responden.....	30
7.	Pendidikan Responden.....	31
8.	Jumlah Tanggungan Responden .....	32
9.	Program Kerja Penyuluhan Pertanian .....	34
10.	Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian di Lihat dari Indikator Penyuluh Sebagai Motivator di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara .....	38
11.	Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian di Lihat dari Indikator Penyuluh Sebagai Fasilitator di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara .....	42
12.	Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian di Lihat dari Indikator Penyuluh Sebagai Organisatoris dan Dinamisatoris di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara .....	45
13.	Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian di Lihat dari Indikator Penyuluh Sebagai Teknisi di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara .....	48
14.	Identitas Responden .....	61
15.	Rekapitulasi Skor Penilaian Responden.....	62

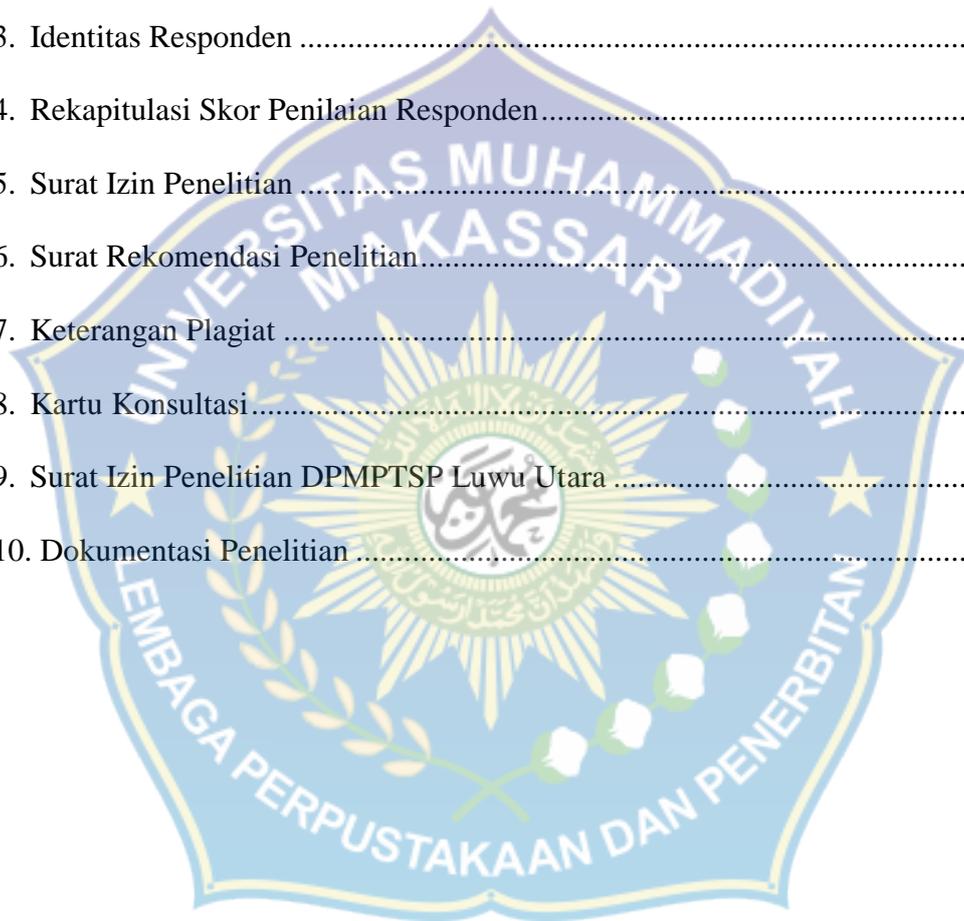
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	18
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	60
3.	Wawancara Responden.....	67
4.	Wawancara Responden.....	67
5.	Foto Bersama Kepala BPP Dan Penyuluh Pertanian.....	68
6.	Kegiatan Penyuluhan Pertanian Dengan Kelompok Tani.....	68
7.	Wawancara Responden.....	69
8.	Wawancara Responden.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian .....	55
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	60
3.	Identitas Responden .....	61
4.	Rekapitulasi Skor Penilaian Responden.....	62
5.	Surat Izin Penelitian .....	63
6.	Surat Rekomendasi Penelitian.....	64
7.	Keterangan Plagiat .....	65
8.	Kartu Konsultasi.....	67
9.	Surat Izin Penelitian DPMPTSP Luwu Utara .....	68
10.	Dokumentasi Penelitian .....	69



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bentuk pemerintahan desentralistik yang dianut saat ini, memberikan peluang bagi desa untuk lebih memacu pembangunan dan memberi pelayanan maksimal kepada masyarakat. Pemerintah di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dalam hal ini, lebih mampu menjalankan roda pemerintahan dengan keberpihakan pada rakyat. Kedepan, masyarakat tidak lagi dijadikan sebagai obyek namun lebih dari itu telah ditempatkan sebagai subjek pembangunan. Partisipasi masyarakat lebih besar dalam proses pengambilan keputusan, juga dalam menentukan arah dan bentuk pembangunan.

Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian dengan ketentuan, bahwa dalam penyelenggaraan fungsi penyuluhan dalam bidang Pertanian, untuk meningkatkan peran sektor Pertanian, diamanatkan oleh Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang sistem Penyuluhan Pertanian, (Lembaran Negara RI No 1960). Penyelenggaraan urusan bidang ketahanan pangan, sebagai salah satu urusan pemerintah daerah kabupaten/kota, maka dibutuhkan organisasi perangkat desa yang disusun dengan memperhatikan aspek koordinasi, serta komunikasi kelembagaan antara pemerintah desa dan daerah (Anonim, 2003).

Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang petani perlukan. Peran utama penyuluh dari banyak negara pada masa lalu dipandang sebagai ahli teknologi dari peneliti ke petani. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai

proses membantu mereka untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan-pilihan bagi mereka dan menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut (Vanden Ban dan Hawkins, 1999).

Perencanaan penyuluhan pertanian di daerah didasarkan atas kegiatan penyuluh, bukan atas dasar kebutuhan petani. Pada system desentralisasi, penyelenggaraan penyuluhan pertanian seharusnya didasarkan atas kebutuhan lokal. Para petani perlu diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam memperbaiki mutu penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhannya. Kemampuan petani untuk berubah sesuai dengan perubahan lingkungan masyarakat kini semakin tinggi. Begitu pula dengan kemampuannya untuk menerapkan inovasi baru dibidang pertanian karena adanya perubahan teknologi yang terjadi pada masyarakat sekitarnya. (Harun, 1996)

Kesediaan petani bekerjasama dengan penyuluh pertanian akan memudahkan penyuluh pertanian dalam mentransfer program penyuluhan yang telah ditetapkan. Kerjasama tersebut misalnya dalam bentuk, kesediaan petani untuk aktif dalam pertemuan, pembuatan rencana kelompok, pengadaan saprodi, pengendalian hama dan penyakit dengan pengendalian hama terpadu, pemeliharaan dan pengelolaan irigasi, pemasaran hasil dan kegiatan yang diadakan oleh penyuluh pertanian lainnya misalnya: diskusi, kursus, sarasehan dan lainnya (Anonim, 2008).

Usaha-usaha untuk mengubah perilaku masyarakat melalui perubahan sosial yang direncanakan (*planned social change*). Merupakan salah satu tujuan

program penyuluhan pertanian, dalam hal ini diarahkan untuk memperbaiki sistem-sistem sosial yang terdapat pada masyarakat dan pada akhirnya penyuluhan ini memperbaiki masyarakat secara keseluruhan. Sistem sosial ini dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kelompok dasawisma, kelompok tani, koperasi unit desa dan lain-lain. Setiap sistem sosial ini anggota-anggotanya bekerja sama untuk memecahkan masalah secara bersama. Tujuan bersama ini dapat berupa upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap teknik budidaya tertentu, meningkatkan ketersediaan input produksi setempat dan meningkatkan produksi dan pendapatan petani (Harpowo, 1996).

Melalui pengorganisasian petani dalam kelompok-kelompok maka diharapkan dapat terjalin kerja sama antar individu dimana kelompok berfungsi sebagai kelas belajar, untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, sebagai unit produksi untuk mencapai skala ekonomis dan sebagai kerjasama pengelolaan usahatani mulai dari pengadaan sarana produksi sampai pemasaran hasil selanjutnya, dengan semakin meningkatnya mutu kerjasama yang dilaksanakan kelompok tani.

Peran Penyuluh Pertanian dewasa ini lebih dititik beratkan pada pendekatan kelompok, yakni melalui pembinaan kelompok tani. Hal ini didasarkan pada peran Penyuluh sebagai pembimbing, sebagai teknisi, sebagai agen penghubung serta sebagai organisator dan dinamisor yang mempengaruhi kelompok-kelompok tani. Adanya peranan Penyuluh dalam pembinaan kelompok tani akan sangat membantu terjadinya hubungan interpersonal antara keduanya. Sehingga diharapkan proses transfer informasi maupun adopsi inovasi akan berjalan dengan lancar yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja

kelompok tani serta mengubah kesejahteraan petani menjadi lebih baik.

Penyuluh pertanian di Desa Tolada diharapkan mampu memainkan perannya sebagai penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani, akan tetapi sejauh mana perannya belum nampak jelas, sehingga peneliti ingin meneliti mengenai peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini melihat dari latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Apa saja program penyuluhan pertanian yang ada di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kakao di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program penyuluhan pertanian yang ada di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara
2. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kakao di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan sebagai :

1. Bahan pertimbangan bagi petani di Desa, penelitian ini untuk peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam mencapai target yang maksimal.
2. Bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijaksanaan oleh para pengambil keputusan, aparat Desa dan penyuluh.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuh kembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha taninya sendiri supaya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani melalui pendekatan kelompok tani dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha tani, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak dan sadar akan peranan serta tanggung jawabnya sebagai pelaku pembangunan, khususnya pembangunan pertanian (Van den Ban dan Hawkins. 1999).

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian, bertujuan untuk mencapai petani yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga terwujudnya masyarakat sejahtera (Van den Ban dan Hawkins. 1999).

Penyuluhan secara sistematis adalah suatu proses yang (1). Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan; (2). Membantu petani menyadari terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut; (3). Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani; (4). Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan; (5). Membantu petani memutuskan pilihan tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal; (6). Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya ; dan (7). Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian adalah kegiatan pendidikan non formal bagi pelaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan petani beserta keluarganya dan lebih luas lagi dapat meningkatkan kesejahteraannya

## **2.2 Peranan Penyuluh Pertanian**

Telah dijelaskan bahwa penyuluh pertanian, yaitu suatu upaya atau proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan petani. Pemberdayaannya dengan penyuluhan yang telah sering dilakukan terletak pada metode atau cara yang dikembangkan. Dalam penyuluhan partisipatif diterapkan

prinsip-prinsip partisipatif, dimana penyuluhan itu dilakukan sendiri oleh masyarakat dan petani. Penyelenggaraan penyuluhan partisipatif yang dikelola oleh petani dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian dari petani sendiri untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan partisipatif dalam mengelola usahatani. Metode-metode atau gerakan penyuluhan yang dapat dilakukan antara lain melalui, a. Studi petani, b. Temu teknologi petani, c. Sekolah lapangan petani, d. Wadah belajar petani, e. Magang, dan f. Studi banding. Peran ini perlu dipasilitasi oleh penyuluh agar proses partisipasi dan pemberdayaan petani bisa dilakukan lebih cepat dan terarah (Moehar, 2006).

Peran dasar yang sangat diperlukan dalam penyuluhan adalah penelusuran potensi desa dan masyarakat secara mendalam. Penelusuran ini bisa dilakukan melalui kegiatan PRA (*participatory Rural Appraisal*) atau pemahaman pedesaan secara partisipatif. PRA akan menghasilkan semua potensi dan masalah yang bisa dikembangkan, juga sekaligus memberikan jalan untuk menerapkan metode pengembangan bersama masyarakat (Moehar, 2006).

Peran penyuluh pertanian dalam memberikan studi petani merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh petani untuk menjawab pertanyaan tentang objek yang dipelajari, yaitu kebutuhan petani berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan dilakukan dengan cara mengamati/ melakukan penyajian, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Tujuan kegiatan ini adalah agar petani dapat menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan/permasalahan yang dihadapinya.

Secara garis besar ada 2 (dua) peran atau peranan penyuluh, yaitu *pertama* sebagai transper teknologi atau penyampaian inovasi dan mempengaruhi sasaran

agar sasaran dapat mengadopsi inovasi yang disampaikan. *Kedua*, sebagai jembatan atau penghubung antara pemerintah (Lembaga Penyuluhan) yang diwakili dengan masyarakat sasarnya.

Dalam kaitannya dengan peran penyuluh, Mosher (1996) mengemukakan bahwa setiap penyuluh harus mampu melaksanakan 4 (empat) peran ganda sebagai berikut:

1. Guru, yang berperan untuk mengubah perilaku (sikap. Pengetahuan dan ketrampilan) masyarakat sasarnya.
2. Penganalisa, yang selalu melakukan pengamatan keadaan (sumber daya alam, perilaku masyarakat, kemampuan dana dan kelembagaan yang ada) dan masalah-masalah serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat sasaran, melakukan analisis tentang alternatif pemecahan masalah / pemenuhan kebutuhan
3. Sebagai konsultan/ penasehat, member alternatif pilihan perubahan tepat baik dilihat dari segi teknis, ekonomis maupun nilai – nilai social budaya setempat
4. Organisator, yang harus mampu menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat (terutama tokoh-tokohnya), mampu menumbuhkan kesedaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat, mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan-perubahan serta dapat memobilisasi sumber daya dan kegiatan-kegiatan maupun mengembangkan kelembagaan-kelembagaan yang efektif untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang direncanakan.

Para penyuluh mempunyai banyak peran antara penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, pelatih tehniisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian di bidang pertanian.

- a. Penyuluh sebagai pembimbing petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan non formal. Seorang penyuluh perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang bersal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal dengan baik sistem usahatani setempat dan mempunyai pengetahuan tentang sistem usaha tani, bersimpati terhadap kehidupan dan kehidupan petani serta mengambil keputusan yang dilakukan oleh petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang sesuatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai dengan tepat; penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi yang terkait.

b. Penyuluh sebagai organisatoris dan dinamisator

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam mengembangkan masyarakat di sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani ini para penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator petani.

c. Penyuluh sebagai teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik, karena pada suatu saat ia akan diminta oleh petani untuk memberikan saran dan demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik maka akan sulit baginya dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani.

- d. Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

Penyuluh bertugas untuk menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya petani berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil-hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh yang membinanya sebagai jembatan penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.

Melihat peran penyuluh yang sangat besar dalam mengubah perilaku petani, maka untuk merealisasikannya diperlukan pola yang mantap di bidang pelayanan penyuluhan, maka senantiasa dilakukan pemantapan mengenai lima segi, yaitu:

1. Pemantapan struktur organisasi
2. Pemantapan personalianya
3. Pemantapan materi penyuluhan
4. Pemanatapan metode system kerja penyuluhan
5. Pemanantapan sarana dan fasilitas (Kartasapoetra, 1991)

Pelayanan penyuluh pertanian di Indonesia saat ini ditantang untuk lebih responsitif terhadap kebutuhan petani beserta keluarga, dan tidak menjadi beban pemerintah. Penyuluhan pertanian diharapkan dapat mendorong dan memberikan peluang kepada petani untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program-program pembangunan. Disamping itu, strategi pelayanan penyuluhan pertanian harus disesuaikan dengan keadaan kelembagaan setempat sesuai dengan budaya, struktur administrasi, peraturan, sosial serta keadaan agro-ekosistem setempat. Promosi tentang konsepsi dan metodologi partisipasi, penguatan dan pemberdayaan masyarakat, kemitraan dan desentralisasi merupakan upaya bersama untuk perbaikan pelayanan penyuluhan pertanian.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, mengakibatkan terjadinya perubahan dalam pengelolaan penyuluhan pertanian, yang bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kapasitas Pemerintah Kabupaten/Kota untuk menegolah kegiatan penyuluhan pertanian.
- b. Mengembangkan program penyuluhan yang memperhatikan keadaan lokal dan kebutuhan petani.
- c. Meningkatkan propersionalisme aparat penyuluhan pertanian
- d. Mempromosikan kegiatan agribisnis.

e. Penguatan kepemimpinan dan partisipasi petani.

### **2.3 Kelompok Tani**

Hasil penelitian Menurut Departemen Pertanian (1980) kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) yang melakukan usaha tani dan terlibat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama-sama serta berada dalam lingkungan yang sama yang dipimpin oleh kontak tani.

Pertumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok – kelompok organisasi sosial yang sudah ada dimasyarakat yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan menuju bentuk kelompok tani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya. Kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih.

Lebih jauh kelembagaan dapat berbentuk kelompok, gabungan kelompok, asosiasi, koperasi, kelembagaan difasilitasi, diberdayakan oleh pemerintah atau pemda agar tumbuh dan berkembang menjadi organisasi yang kuat dan mandiri sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan para anggotanya.

Kelembagaan juga dapat berupa gabungan dari beberapa kelompok tani atau Gabungan Kelompok tani ( Gapoktan ) adalah kumpulan beberapa Kelompok tani yang tergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi.

### **2.4 Peranan Kelompok Tani**

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban haruslah dalam keseimbangan. Hak dan kewajiban itu merupakan dua hal yang saling berkaitan yang dijalankan seseorang haruslah sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai pula dengan harapan peranan yang dilakukan.

Peranan adalah status atau kedudukan seseorang dalam usaha tani atau peranan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan atau perilaku individu. Sedangkan yang dimaksud peranan tenaga kerja anak-anak adalah keikutsertaan tenaga kerja anak-anak dalam usaha pertanian, yaitu penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemilihan dan panen. (Abbas, 1983)

Kegiatan utama yang dilakukan adalah Peranan kelompok tani melalui pembenahan kelembagaan, pengenalan dan pembimbingan penerapan teknologi spesifik, pengembangan industri pedesaan dan fasilitasi pemasaran produk yang dihasilkan. Proses Peranan dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pembelajaran lapang, diskusi, magang dan penyebaran informasi melalui media cetak dan media proyeksi. Disamping itu petani dan pengurus lembaga yang sudah dibenahi juga diajak ikut serta dalam kegiatan seminar, lokakarya, pertemuan-pertemuan menyangkut pengembangan Peranan kelompok melalui penerapan sistem tanam legowo, fasilitasi ke instansi dan pengusaha terkait, serta pertemuan resmi dengan para pejabat atau pengambil keputusan terkait, (Moehar, 2007).

Pelatihan diberikan secara bertahap sesuai dengan kronologis pelaksanaan kegiatan di lapang, dilakukan dalam kelas, saung petani, dirumah atau halaman petani dan di warung setempat. Materi yang diberikan menyangkut komponen

teknologi spesifik lokasi (menyangkut komoditas potensial yang akan dikembangkan), teknologi pengolahan hasil pertanian, struktur dan organisasi pertanian dan kelembagaan. Maka dari itu diadakan kegiatan diskusi dan konsultasi para petani, Kegiatan ini sebenarnya hampir sama dengan kegiatan Pembelajaran lapang, bedanya kegiatan ini dilakukan tidak langsung di lapang, hanya berkumpul di pondok dan membahas tentang teori tanpa praktek (Moehar, 2007).

## **2.5 Tanaman Kakao**

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang terus mendapat perhatian untuk dikembangkan. Upaya pengembangan tanaman kakao disamping masih diarahkan pada peningkatan populasi (luas lahan) juga telah banyak diarahkan pada peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil. Adapun aspek yang paling diperhatikan dalam usaha peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil adalah penggunaan jenis-jenis kakao unggul dalam pembudidayaan tanaman kakao. Saat ini terdapat sejumlah jenis kakao unggul yang sering digunakan dalam budidaya kakao, antara lain jenis (klon) Sulawesi 1 dan Sulawesi 2 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2009).

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber devisa negara, pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Pada tahun 2002, perkebunan kakao telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI)

serta memberikan sumbangan devisa terbesar ke tiga sub sektor perkebunan setelah karet dan minyak sawit dengan nilai sebesar US \$ 701 juta.

Areal tanaman perkebunan kakao meningkat terus, karena adanya kebijakan dari pemerintah daerah setempat yang memasukkan tanaman kakao sebagai tanaman prioritas yang dipacu. Disamping peningkatan areal tanam, peningkatan produksi juga dapat dipacu melalui peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas ini sudah dilakukan pemerintah daerah dengan memberikan berbagai pelatihan, hal ini juga dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat, perusahaan swasta, maupun bantuan dari luar negeri. Adanya berbagai program peningkatan kakao, bagi petani merupakan langkah nyata untuk ikut memajukan agribisnis kakao. Hal ini tergambarkan dari keseriusan dalam mengikuti semua program yang ada, bahkan petani yang kebetulan tidak dapat ikut dalam program pelatihan tersebut akan mencari informasi ke petani peserta.

## **2.6 Kerangka Pikir Penelitian**

Pengembangan fungsi kelembagaan kelompok tani perlu adanya peran serta dan aktif dari pihak penyuluh pertanian lapangan sebagai agen of change untuk memberikan informasi penemuan atau inovsai baru yang kemudian bisa di adopsi dan diterapkan oleh petani .Untuk itu perlu dilihat sejauh mana peran seorang penyuluh atau lembaga penyuluhan pertanian melakukan fungsi dan perannya dilapangan. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji beberapa variabel peran penyuluh pertanian terhadap petani dan kelompok tani seperti: Indikator peran penyuluh dapat dilihat sebagai berikut,

- a. Penyuluh sebagai pembimbing petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan non formal. Seorang penyuluh perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang bersal dari petani maupun keluarganya.

b. Penyuluh sebagai organisatoris dan dinamisator

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani ini para penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator petani.

c. Penyuluh sebagai teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik, karena pada suatu saat ia akan diminta oleh petani untuk memberikan saran dan demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis.

d. Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

Penyuluh bertugas untuk menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya petani berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil-hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh yang membinanya sebagai jembatan penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.

Berikut adalah bagan kerangka pikir peran penyuluh pertanian :

**PROGRAM PENYULUH**

Bimbingan Kelembagan  
Pendampingan kelompok  
tani kakao

Mempraktekkan inovasi  
baru dibidang tanaman



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan salah satu desa yang menjadi sentra produksi Kakao di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yaitu dimulai pada bulan Juni sampai Juli 2019.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kakao yang ada di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 223 orang yang tergabung dalam 10 kelompok tani. Pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik acak sederhana menurut Sugiyono (2003), adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dari jumlah populasi tersebut diambil sampel 10% dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 22 orang petani kakao untuk dijadikan sebagai responden.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi) agar dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya.

## 2. Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati orang lain yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif. Sumber data diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

## 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh penulis untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganannya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau orang pertama yaitu petani kakao yang bergabung dalam kelompok tani kakao yang ada di Desa Tolada.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui perantara penyuluh pertanian di Desa Tolada. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara mendatangi langsung penyuluh pertanian untuk meminta daftar atau program penyuluh pertanian yang telah dibuatkan arsip dalam hal ini adalah buku program kerja penyuluh pertanian dalam satu periode, kepustakaan, dan jurnal.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan. Setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah secara sistematis, maka langkah berikutnya sebagai tahap yang sangat penting adalah bagaimana data-data dianalisis sehingga dapat mewujudkan suatu jawaban yang bertujuan dalam penelitian tersebut.

Analisis data untuk menjawab pertanyaan adalah analisis pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan “*Ratin scale*” atau skala nilai (Singarimbun dan Effendi. 1999), dengan ketentuan:

Pernyataan Baik (B)	: 3
Pernyataan Kurang Baik (KB)	: 2

Pernyataan Tidak Baik (TB)

: 1

Dengan kategori pengukuran

Tinggi : 2,34 – 3,00

Sedang : 1,67 – 2,33

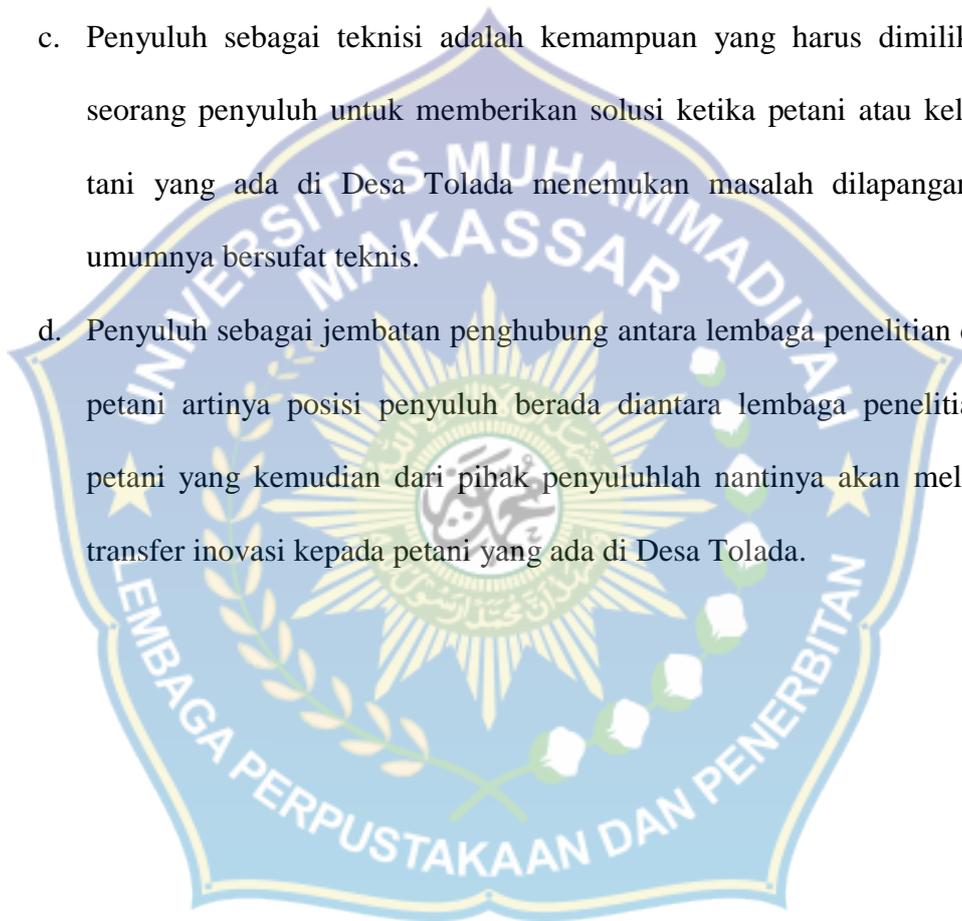
Rendah : 1,00 – 1,66

### 3.6 Definisi Operasional

1. Penyuluh pertanian adalah orang yang melakukan/menjalankan pembinaan pada petani yang ada di Desa Tolada untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat mengelolah usahatannya dengan baik.
2. Kelompok tani adalah sekelompok petani kakao di Desa Tolada yang mempunyai tujuan yang sama dan bekerjasama serta merupakan binaan penyuluh pertanian.
3. Pemberdayaan petani adalah suatu kegiatan yang mengarahkan petani dari keberadaannya menjadi lebih berkemampuan dalam mengembangkan, mengelolah dan mengatasi masalah usahatannya.
4. Program penyuluhan pertanian adalah kegiatan yang telah disusun oleh penyuluh dan siap untuk diberikan kepada petani kakao di Desa Tolada untuk kemudian menjadi bahan pengembangan petani dan kelompok tani sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu perkembangan kelompok tani dengan baik.
5. Indikator peran penyuluh dapat dilihat sebagai berikut :
  - a. Penyuluh sebagai pembimbing petani adalah penyuluh melaksanakan pelatihan kepada petani maupun kelompok tani di Desa Tolada yang

berdasarkan berapa kali kegiatan bimbingan pertanian khususnya kakao dilakukan dalam satu bulan.

- b. Penyuluh sebagai organisatoris dan dinamisator adalah kemampuan kelembagaan harus dimiliki oleh seorang penyuluh dalam mengatasi masalah yang dihadapi kelompok tani yang ada di Desa Tolada.
- c. Penyuluh sebagai teknisi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh untuk memberikan solusi ketika petani atau kelompok tani yang ada di Desa Tolada menemukan masalah dilapangan yang umumnya bersifat teknis.
- d. Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani artinya posisi penyuluh berada diantara lembaga penelitian dan petani yang kemudian dari pihak penyuluhlah nantinya akan melakukan transfer inovasi kepada petani yang ada di Desa Tolada.



## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Luas dan Letak Geografis**

Luas wilayah Desa Tolada Yaitu 1,945 ha yang terdiri dari empat dusun yaitu dusun Tolada, dusun Topao, Dusun Lumu-Lumu, dan dusun Talagonggo. Batas-batas wilayah Desa Tolada yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Takkalala, sebelah timur berbatasan dengan desa Salekoe dan sebelah barat berbatasan dengan desa Tingkara.

### **4.2 Kondisi Topografi**

Kondisi topografi Desa Tolada yaitu berada pada ketinggian 150,00 meter diatas permukaan laut (mdpl) dengan intensitas curah hujan rata-rata 352,00 mm. Jumlah bulan hujan Desa Tolada yaitu sebanyak 7 bulan. Tekstur tanah yang ada didesa Tolada yaitu berpasir dengan warna tanah sebagian besar berwarna kuning.

### **4.3 Kondisi Demografi**

#### **4.3.1 Keadaan lahan menurut penggunaanya**

Data profil Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara disajikan pada tabel dibawah ini.

Table 1. Tabel keadaan lahan menurut penggunaannya

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Sawah	300,00	22,02
2.	Lahan Perkebunan	894,00	65,64
3.	Lahan Hutan	2,00	0,15
4.	Lahan Kering	90,00	6,61
5.	Lahan Basah	76,00	5,58
<b>Total</b>		<b>1.362</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Profil Desa Tolada 2018

Desa Tolada merupakan Desa yang potensial untuk pertanian khususnya komoditas tanaman perkebunan dan tanaman pangan, seperti tanaman kakao, durian, dan padi.

Berdasarkan Data tabel 1 diatas menunjukkan bahwa keadaan lahan menurut penggunaannya didominasi oleh lahan perkebunan dengan luas 894,00 ha dan yang kedua adalah lahan sawah yaitu 300,00 ha, untuk lahan hutan seluas 2,00 ha, untuk lahan kering seluas 90,00 ha serta lahan basah seluas 76,00 ha. Dari table 1 diatas menunjukkan bahwa penggunaan lahan terbesar yang ada di Desa Tolada yaitu pada sektor pertanian.

#### **4.3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Tolada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Tolada yaitu 3.831 jiwa, yang terdiri dari 1.530 laki-laki dan 2.301 perempuan.

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Data profil Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara disajikan pada tabel dibawah ini.

Table 2. Tabel keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	1530	40
2.	Perempuan	2301	60
<b>Total</b>		<b>3831</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Profil Desa Tolada Tahun 2018

#### 4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh seluruh warga Negara untuk menunjang potensi kemajuan sumber daya manusia. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Tolada yaitu, TK sebesar 47 jiwa, SD sebesar 1.226 jiwa, SMP sebesar 836 jiwa, SMA sebesar 654 jiwa, D3 sebesar 58 jiwa, S1 sebesar 134 jiwa dan S2 sebesar 4 jiwa. Dengan demikian totalnya yaitu 2959 jiwa. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Data profil Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara disajikan pada tabel dibawah ini.

Table 3. Tabel Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	TK	47	1,59
2.	SD	1.226	41,43
3.	SMP	836	28,25
4.	SMA	654	22,10
5.	D3	58	1,96
6.	S1	134	4,53
7.	S2	4	0,14
<b>Total</b>		<b>2959</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Profil Desa Tolada Tahun 2018

#### 4.3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Tolada tahun 2018 menunjukkan keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian sebagai berikut, petani sebesar 607 jiwa, buruh tani 35 jiwa, pegawai negeri sipil sebesar 25 jiwa, TNI sebesar 2 jiwa, guru sebesar 15 jiwa, karyawan swasta sebesar 3 jiwa, wiraswasta sebesar 19 jiwa, belum bekerja sebesar 884 jiwa, pelajar sebesar 1.128 jiwa, buruh harian lepas sebesar 461 dan penjahit sebesar 1 jiwa. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini. Data profil Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara disajikan pada tabel dibawah ini.

Table 4. Tabel Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Petani	607	19,08
2.	Buruh Tani	35	3,51
3.	Pegawai negeri sipil	25	0,78
4.	TNI	2	0,06
5.	Guru	15	0,47
6.	Karyawan swasta	3	0,09
7.	Wiraswasta	19	0,59
8.	Belum Bekerja	884	27,79
9.	Pelajar	1.128	35,47
10.	Buruh Harian Lepas	461	14,49
11.	Tukang Jahit	1	0,03
<b>Total</b>		<b>3.180</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Profil Desa Tolada 2018

#### 4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari. Jenis sarana dan prasarana yang ada di Desa Tolada yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana keagamaan, sarana olahraga, sarana pemerintahan dan sarana perekonomian masyarakat. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Data profil Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara disajikan pada tabel dibawah ini.

Table 5. Tabel sarana dan prasarana Desa Tolada

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kantor Kepala Desa	1	3,12
2.	Puskesmas	1	3,12
3.	SMP	3	9,37
4.	SMA	1	3,12
5.	SD	5	15,62
6.	TK	2	6,25
7.	PAUD	1	3,12
8.	Masjid	6	18,75
9.	Gereja	2	6,25
10.	Lapangan Sepak bola	3	9,37
11.	Lapangan bulu tangkis	1	3,12
12.	Posyandu	4	12,5
13.	Perpustakaan desa	1	3,12
14.	Pasar desa	1	3,12
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Profil Desa Tolada Tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas menunjukkan beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Tolada yaitu, kantor kepala desa sebanyak 1 unit, puskesmas sebanyak 1 unit, SMP sebanyak 3 unit, SMA sebanyak 1 unit, SD sebanyak 5 unit, TK sebanyak 2 unit, PAUD sebanyak 1 unit, masjid sebanyak 6 unit, gereja sebanyak 2 unit, lapangan sepak bola sebanyak 3 unit, lapangan bulu tangkis sebanyak 1 unit, posyandu sebanyak 4 unit, perpustakaan desa sebanyak 1 unit dan pasar desa sebanyak 1 unit.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani kakao yang ada di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 22 petani kakao. Identifikasi ini meliputi karakteristik umur responden, pendidikan responden dan jumlah tanggungan responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar table berikut ini.

#### 5.1.1 Umur Responden

Berikut ini adalah data primer setelah dioalah berdasarkan umur responden petani di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu utara.

Tabel 6. Umur responden

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-35	7	32
2.	36-50	10	45
3.	51-65	5	23
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah dioalah, 2019

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbanyak berada pada kelompok umur 36 - 50 tahun yaitu berjumlah 10 orang, jumlah paling sedikit berada pada umur 51 - 64 tahun berjumlah 5 orang sedangkan umur 20-35 tahun sebanyak 7 orang. Petani yang berumur produktif pada umumnya mempunyai kemampuan fisik dan kemampuan bekerja yang lebih besar sehingga lebih mudah dalam menerima inovasi baru.

Menurut Simanjuntak (2001), umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin tinggi tingkat umur, maka semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah sehingga tingkat partisipasi kerjanya pada kelompok umur dewasa lebih besar dari pada tingkat partisipasi kerja pada kelompok umur yang lebih muda. Semakin meningkat (dewasa) umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat umur (muda) maka semakin kecil tingkat penawaran tenaga kerjanya. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang semakin tua.

### 5.1.2 Pendidikan Responden

Berikut ini adalah data primer setelah diolah berdasarkan tingkat pendidikan responden di Desa Tolada disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 7. Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	11	50
2	SMP	3	14
3	SMA	8	36
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 7, terlihat bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara masih sangat rendah, ini menunjukkan bahwa dilihat dari tingkat pendidikan petani responden yang dominan adalah Sekolah Dasar sebanyak 11 orang, Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3 orang dan Sekolah Menengah Atas sebanyak 8 orang.

Menurut Mada dan Ashar (20015:58), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk menganggur. Hal itu dikarenakan pendidikan akan menaikkan tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendidikan semakin besar pendapatan, sebaliknya semakin rendah pendidikan maka semakin rendah pendapatan (Purnastuti, 2015:58)

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Responden

Data primer setelah diolah , karakteristik jumlah tanggungan keluarga responden disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Responden

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	9	41
2	4-6	9	41
3	7-9	4	18
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat data jumlah tanggung responden petani di Desa Tolada Kecamatan Malange Kabupaten Luwu Utara. Jumlah tanggunganresponden 1-3 orang sebesar 9 responden, jumlah tanggungan 4-6 orang sebesar 9 responden dan jumlah tanggungan 7-9 sebesar 4 responden.

Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro : 219) . Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan maka secara tidak

langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuharjo, 1996).

## **5.2 Program Kerja penyuluh Pertanian**

Keberhasilan program kerja sangat ditentukan oleh keaktifan seorang penyuluh pertanian lapangan sebagai pelaksana dan membutuhkan kerja sama dari petani selaku sasaran dari program kerja. Dukungan dari pihak pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah desa Tolada juga sangat dibutuhkan untuk kemudian memberikan bantuan materi dan fikiran demi tercapainya dan terlaksananya program kerja yang telah disepakati. Dengan demikian tingkat kesejahteraan petani meningkat. Program kerja yang ditetapkan oleh penyuluh harus sesuai dengan kebutuhan petani dan mampu untuk mencari program alternatif ketika tiba-tiba ada permasalahan yang dialami petani.

Program kerja yang telah ditetapkan oleh penyuluh pertanian lapangan yang dicantumkan dalam rencana kerja penyuluh pertanian dalam satu tahun di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 9. Program Kerja Penyuluhan Pertanian

No	Program Kerja	Materi	Keterangan
1.	Mengurangi hama penyakit kakao dari 60 % menjadi 30 %	Hama dan cara pengendaliannya pada tanaman kakao	<b>Terlaksana</b>
2.	Meningkatkan kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok tani yang disepakati dari 25 % menjadi 50 %	- Manfaat kelompok tani - Manfaat pertemuan kelompok tani	<b>Terlaksana</b>
3.	Kelompok melengkapi buku administrasi	Jenis buku kelompok tani dan manfaatnya	<b>Terlaksana</b>
4.	Meningkatkan modal kelompok tani	Manfaat modal kelompok tani	<b>Terlaksana</b>

Sumber : Data Program Kerja PPL Desa Tolada 2019

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan program kerja penyuluh pertanian lapangan yang ada di Desa Tolada. Program kerja diatas akan direalisasikan selama satu tahun yaitu dimulai pada bulan Januari-Desember 2019.

1. Program kerja mengurangi hama penyakit kakao dari 60% menjadi 30% telah direalisasikan oleh penyuluh pertanian lapangan dan masih akan terus berlanjut sampai pada bulan Desember 2019. Hama yang menyerang tanaman kakao seperti hama kepik, lalat buah, tikus, tupai dan penggerek batang dan buah. Cara yang ditawarkan petani yaitu menyemprot insektisida, melakukan

pemangkasan pada tangkai yang rindang, serta melakukan cara mekanis. Metode yang digunakan oleh penyuluh adalah ceramah dan diskusi kemudian mempraktekkan langsung ke tanaman kakao. Program ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada petani mengenai cara mengatasi atau mengurangi serangan hama pada tanaman kakao. Sasaran dari program kerja ini adalah kelompok tani kakao yang ada di Desa Tolada.

2. Program kerja Meningkatkan kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok tani yang disepakati dari 25 % menjadi 50 %. Program ini bertujuan untuk mengembalikan keaktifan petani untuk mengikuti pertemuan-pertemuan yang telah disepakati bersama. Program ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi antara petani dan penyuluh pertanian lapangan untuk mencari solusi supaya keaktifan petani dapat ditingkatkan. Program kerja ini telah direalisasikan oleh penyuluh pertanian lapangan Desa Tolada dan masih akan terus berlanjut sampai batas waktu satu tahun rencana kerja yang telah ditetapkan dalam buku program kerja penyuluh. Keaktifan petani sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kelompok tani secara umum dan kemajuan individu dalam hal ini petani secara khusus untuk keberhasilan usahatani yang dikelola.
3. Program kerja Kelompok melengkapi buku administrasi. Kelengkapan administrasi sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi dalam hal ini adalah kelompok tani kakao. Program ini ditetapkan melihat kurangnya pengetahuan pengurus kelompok tani tentang administrasi dalam berkelompok. Kelengkapan administrasi yang dimaksud dalam hal ini seperti, absen kelompok, buku tamu, dan pembuatan proposal bantuan. Kehadiran penyuluh

sangat dibutuhkan untuk membantu dan memberikan penjelasan kepada petani tentang tata cara pembuatan kelengkapan administrasi yang disebutkan diatas. Program kerja ini telah direalisasikan oleh penyuluh pertanian lapangan Desa Tolada dan hasilnya beberapa kelompok tani kakao telah mampu untuk membuat proposal bantuan dan beberapa kelengkapan administrasi yang dibutuhkan.

4. Program kerja meningkatkan modal kelompok tani. Modal kelompok tani yang ada di Desa Tolada bersumber dari iuran anggota kelompok tani yang telah disepakati berapa jumlahnya. Namun dalam pelaksanaannya terkadang ada sebagian anggota kelompok yang bermalas-malasan untuk membayar iuran yang telah disepakati. Penyuluh pertanian lapangan kemudian hadir untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok tani tentang pentingnya modal bagi kemajuan kelompok tani.

### **5.3 Peran Penyuluh Pertanian**

Indikator penilaian dalam penelitian ini adalah Peran penyuluh dalam segala sesuatu menyangkut kinerja penyuluh pertanian dengan petani di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sebagai sumber informasi untuk mengukur peran penyuluh. Indikator penilaian untuk mengetahui tingkat partisipasi peran penyuluh adalah (1) penyuluh sebagai motivator, (2) penyuluh sebagai fasilitator, (3) penyuluh sebagai organisatoris dan dinamisatoris dan (4) penyuluh sebagai teknisi. Di bawah ini menunjukkan rata-rata penilaian peran penyuluh pertanian yang diberikan oleh petani.

#### **5.3.1 Penyuluh Sebagai Motivator**

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator di Desa Tolada Kecamatan  
Malangke Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 10.Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian dilihat dari indikator penyuluh sebagai motivator di Desa Tolada Kecamatan Malange Kabupaten Luwu Utara

No	Pernyataan	Jawaban	Skor	Kategori
1.	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi	Baik	3,00	Tinggi
2.	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi dan menciptakan ide-ide baru	Baik	2,90	Tinggi
3.	Penyuluh mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru	Baik	3,00	Tinggi
4.	Penyuluh aktif memberikan bimbingan kepada kelompok tani	Baik	3,00	Tinggi
5.	Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan penyuluh / dinas pertanian	Baik	3,00	Tinggi
6.	Penyuluh menyampaikan informasi atau materi yang mudah dimengerti oleh petani	Baik	2,95	Tinggi
7.	Penyuluh berkomunikasi yang baik dengan petani	Baik	3,00	Tinggi
<b>Total</b>			<b>20,85</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>2,98</b>	

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 10, dari seluruh pernyataan yang ditanyakan kepada petani semuanya menjawab baik. Hal tersebut sebanding dengan kinerja penyuluh pertanian yang dilakukan dalam proses penyuluhan yaitu, sebagai berikut.

a. Mendorong petani meningkatkan produksi

Alasan responden mengatakan baik yaitu penyuluh pertanian selalu mendorong petani untuk terus meningkatkan produksi dengan melalui bimbingan-bimbingan yang dilakukan penyuluh dengan mempraktekkan langsung cara pemupukan dan waktu yang baik dan benar, cara mengenali hama yang menyerang tanaman dan penanganannya.

b. Mendorong petani untuk menggunakan teknologi

Responden juga mengatakan penyuluh selalu mendorong petani untuk menggunakan teknologi yang dapat membantu petani dalam mengefisienkan waktu bahkan membantu petani membuat proposal untuk permohonan bantuan alat mesin pertanian untuk petani. Teknologi dalam hal ini mampu mengurangi tenaga dan pengeluaran petani. Kemampuan penyuluh menyampaikan materi juga diakui responden sudah baik karena proses penyampaian materi dilakukan langsung dilahan pertanian petani dengan mengamati langsung apa yang menjadi masalah bagi petani yang kemudian diberikan solusi tentang cara menangani masalah tersebut.

c. Aktif melakukan komunikasi dengan petani

Dalam proses komunikasi, reponden mengatakan penyuluh mampu untuk berbahasa bugis karena dominan penduduk di Desa Tolada adalah Suku Bugis yang mengahruskan penyuluh untuk dapat berbahasa bugis karena tidak

dipungkiri ada sebagian petani yang tidak paham berbahasa Indonesia. Alasan selanjutnya sehingga penyuluh menjawab baik yaitu penyuluh pertanian aktif melakukan bimbingan kepada petani yang mana hampir setiap hari kerja datang ke Desa Tolada menemui petani. Komunikasi dengan penyuluh pertanian dapat dilakukan melalui media telepon apabila ada masalah yang tidak mampu diselesaikan oleh petani.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kakaodi Desa Tolada Kecamatan Malange Kabupaten Luwu Utara dilihat dari indikator penilaian penyuluh sebagai motivator dengan perincian untuk tiap aspek, responden dalam hal ini adalah petani memberikan skor rata-rata 2,98 yang masuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi artinya peran penyuluh pertanian dilihat dari indikator penyuluh sebagai motivator telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan petani dan kelompok tani.

### **5.3.2 Penyuluh sebagai fasilitator**

Penyuluh sebagai fasilitator adalah seorang penyuluh memfasilitasi petani dalam hal informasi pertanian, cara mendapatkan saprodi, membantu petani mendapatkan akses di Dinas pertanian atau dinas-dinas lain yang terkait. Bentuk fasilitas yang dapat diberikan oleh penyuluh kepada petani yaitu dalam penyampaian materi menggunakan proyektor yang disertai dengan gambar-gambar atau video pertanian yang mampu membuat petani tidak kebosanan mengikuti kegiatan penyuluhan, membawa demplot atau contoh kasus masalah yang akan di sampaikan kepada petani. Hal tersebut dapat dilihat pada data yang disajikan dalam tabel berikut ini.



Tabel 11. Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian dilihat dari indikator penyuluh sebagai fasilitator di Desa Tolada Kecamatan Malange Kabupaten Luwu Utara

No	Pernyataan	Jawaban	Skor	Kategori
1.	Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi	Baik	3,00	Tinggi
2.	Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan modal dari lembaga keuangan	Kurang Baik	2,33	Sedang
3.	Penyuluh membantu petani untuk memasarkan hasil produksi	Kurang Baik	2,22	Sedang
4.	Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan akses ke dinas pertanian	Baik	3,00	Tinggi
5.	Penyuluh memfasilitasi petani mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pertanian	Baik	3,00	Tinggi
6.	Penyuluh menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah terkait	Baik	2,72	Tinggi
7.	Penyuluh membantu petani untuk membuka usaha kreatif	Kurang Baik	2,00	Sedang
<b>Total</b>			<b>18,27</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>2,61</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Setelah Dioalah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 11 responden memberikan skor rata-rata yaitu 2,61 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu sebagai berikut.

a. Memfasilitasi petani mendapatkan saprodi dan alsintan

Keaktifan penyuluh memfasilitasi petani sangat baik, sesuai dengan hasil wawancara dengan responden, responden mengatakan penyuluh pertanian aktif memberikan arahan kepada petani tentang tata cara mendapatkan bantuan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk, alat mesin pertanian dan lain sebagainya. Hal ini telah terealisasi dimana petani telah mendapatkan bantuan bibit jagung dan padi, alat mesin pertanian seperti traktor pembajak sawah.

b. Melakukan pendampingan kepada petani

Responden mengatakan bahwa Penyuluh juga aktif mendampingi atau mengantar petani mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian, dinas pertanian dan lembaga-lembaga swasta yang bergerak dibidang pertanian. Berdasarkan data dari respon penyuluh pernah mendampingi kelompok tani menerima bantuan bibit pertanian seperti jagung dan padi, serta alat mesin pertanian seperti traktor.

c. Mendampingi dan membimbing kelompok tani membuat proposal permohonan bantuan.

Pada tahun 2019 semua kelompok tani kakao mendapatkan bantuan berupa bibit kakao yang diberikan kepada petani sesuai dengan luas lahan yang di daftarkan. Hal ini tidak terlepas dari kerja keras penyuluh pertanian memfasilitasi, membantu petani dalam hal administrasi berupa permohonan

proposal yang kemudian dibimbing langsung oleh penyuluh pertanian dan bahkan diantarkan langsung kedinas terkait.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 11 diatas menunjukkan beberapa aspek yang masih menjadi kelemahan yang kemudian diberikan skor kurang baik oleh responden. Menurut responden penyuluh tidak membantu penyuluh untuk mendapatkan modal dilembaga keuangan seperti bank namun lebih menekankan pada peningkatan modal kelompok melalui iuran anggota, penyuluh juga kurang aktif dalam membantu petani memasarkan hasil pertanian petani serta kurang aktif dalam membantu petani untuk membuka usaha kreatif dibidang pertanian.

### **5.3.3 Penyuluh sebagai organisatoris dan dinamisatoris**

Penyuluh sebagai organisatoris dan dinamisatoris adalah seorang penyuluh harus memiliki jiwa organisasi atau pengalaman kelembagaan dan selalu mengarahkan petani tentang kemajuan dalam berlembaga atau berkelompok. Pengalaman organisasi seorang penyuluh pertanian akan sangat membantu petani dalam menjalankan dan mengembangkan kelompok tani. Aspek penilaian penyuluh sebagai organisatoris dan dinamisatoris dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berikut ini adalah data primer yang telah diolah yang disajikan dalam table dibawah ini.

Tabe 12.Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian dilihat dari indikator penyuluh sebagai organisatoris dan dinamisatorisdi Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

No	Pernyataan	Jawaban	Skor	Kategori
1.	Peran penyuluh dalam membantu petani untuk membentuk kelompok tani	Baik	3,00	Tinggi
2.	Peran penyuluh dalam membantu petani untuk mengembangkan kelompok tani	Baik	3,00	Tinggi
3.	Peran penyuluh membantu petani dalam pembentukan pengurus kelompok tani	Baik	3,00	Tinggi
4.	Penyuluh memberikan materi tentang fungsi setiap pengurus kelompok tani	Baik	2,77	Tinggi
5.	Penyuluh aktif melakukan control terhadap kelompok tani	Baik	3,00	Tinggi
6.	Penyuluh membantu petani menyusun struktur organisasi	Baik	2,90	Tinggi
7.	Penyuluh memberikan pemahaman kepada petani mengenai kebijakan kelompok tani	Baik	2,95	Tinggi
<b>Total</b>			<b>20,62</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>2,94</b>	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 12 diatas menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisatoris dan dinamisatoris sesuai dengan jawaban dari petani selaku responden semuanya menjawab baik yang kemudian diberikan skor rata-rata 2,94 yang dikategorikan tinggi. Kategori tinggi menggambarkan bahwa peran penyuluh dalam mngembangkan kelompok tani sudah baik.

a. Terlibat dalam pembentukan kelompok tani

Keaktifan penyuluh pertanian di Desa Tolada untuk mengembangkan kelompok tani sangat partisipatif. Berdasarkan jawaban dari keseluruhan responden, Dalam proses pembentukan kelompok tani yang ada di Desa Tolada, penyuluh pertanian selalu hadir ditengah-tengah petani membantu petani dalam hal pemilihan pengurus kelompok, penyusunan struktur kelompok, serta membantu untuk menerbitkan surat keputusan (SK) yang dikeluarkan langsung oleh Pemerintah Daerah Luwu Utara sebagai bentuk bahwa kelompok tani tersebut telah diakui dan akan memberikan kemudahan untuk mendapatkan bantuan nantinya.

b. Melakukan pengawasan terhadap keaktifan pengurus kelompok tani

Bentuk keaktifan penyuluh pertanian pada indikator ini menurut responden juga dapat dilihat dari kepedulian penyuluh terhadap kelompok yang pengurusnya tidak lagi aktif yang disebabkan oleh beberapa hal seperti perpindahan penduduk, tidak lagi mampu untuk melaksanakan tugas dan lain sebagainya, maka penyuluh akan membantu petani untuk melakukan pemilihan pengurus baru. Responden juga mengatakan bahwa penyuluh aktif melakukan pengawasan atau controlling terhadap kelompok tani yang pengurusnya tidak lagi aktif dan akan menggantikannya dengan pengurus yang baru. Keaktifan penyuluh

menggambarkan bahwa penyuluh pertanian menginginkan kelompok tani mengalami perkembangan kedepannya.

c. Mendorong petani untuk bergabung dalam kelompok tani

Alasan responden memberikan penilaian baik karena penyuluh aktif memberikan pemahaman kepada petani bahwa betapa pentingnya untuk ikut dalam kelompok tani. Hal ini selalu disampaikan oleh penyuluh ketika ada kegiatan penyuluhan pertanian untuk memancing semangat petani ikut dalam kelompok tani. Lebih lanjutnya responden mengatakan bahwa ketika ingin mendapatkan bantuan berupa pupuk subsidi, bibit, dan alsintan syarat utamanya adalah harus terdaftar didalam kelompok tani

#### **5.3.4 Penyuluh sebagai teknisi**

Penyuluh sebagai teknisi artinya seorang penyuluh harus mempunyai keterampilan teknis yang baik yang kemudian di perlihatkan untuk diadopsi oleh petani. Kemampuan atau keterampilan penyuluh pertanian sangat membantu ketika suatu saat petani meminta penyuluh untuk memberikan contoh atau mempraktekkan sesuatu yang berkaitan dengan usahatani yang bersifat teknis.

Table 13.Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian dilihat dari indikator penyuluh sebagai teknisi di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

No	Pernyataan	Jawaban	Skor	Kategori
1.	Penyuluh pertanian menyediakan alat dan bahan yang digunakan sebelum kegiatan penyuluhan	Kurang Baik	2,22	Sedang
2.	Penyuluh pertanian memiliki kemampuan pengetahuan teknis dan praktek yang baik saat penyuluhan	Baik	3,00	Tinggi
<b>Total</b>			<b>5.22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>2.61</b>	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 13 menunjukkan skor rata-rata yang diberikan oleh responden pada indikator ini yaitu 2,61 yang tergolong kedalam kategori tinggi, namun ketika dilihat dari kedua aspek diatas pada poin satu menunjukkan peran penyuluh kurang baik. Menurut responden setiap kali kegiatan penyuluhan dilaksanakan yang menyiapkan alat dan bahan adalah petani seperti papan tulis dan spidol, terpal untuk alas duduk, parang, dan lain sebagainya. Namun pada poin kedua responden memberikan penilaian baik, alasan responden memberikan skor tersebut karena kemampuan teknis penyuluh pertanian dalam mempraktekkan sesuatu hal dibidang pertanian sudah sesuai dengan apa yang kemudian diharapkan oleh petani.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden, responden mengatakan bahwa kemampuan penyuluh pertanian untuk melakukan demonstrasi dan mempraktekkan langsung hal-hal yang berkaitan dengan pertanian yang bersifat

teknis itu kemudian dianggap cakap oleh petani. Hal ini tidak terlepas dari usaha dan kerja keras seorang penyuluh yang kemudian memiliki pengalaman dibidang penyuluhan pertanian yang telah penyuluh jalani selama lebih dari 10 tahun mengabdikan kepada petani-petani di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Melihat penilaian yang diberikan responden terhadap peran penyuluh yang masuk kedalam kategori tinggi atau baik ini kemudian memberikan dampak terhadap perkembangan kelompok tani, perkembangan-perkembangan tersebut antara lain:

- a. Kelompok tani mengalami perkembangan dalam hal ini adalah petani, tentang pengetahuan mengenai administrasi yang harus disediakan untuk kepentingan kelompok.
- b. Kelompok tani mampu untuk mandiri dalam hal penyediaan dana kelompok yang didapatkan dari iuran anggota
- c. Kelompok tani telah mendapatkan SK bupati yang juga merupakan usulan dari penyuluh apabila kelompok dianggap telah memenuhi persyaratan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Program kerja yang telah ditetapkan oleh penyuluh pertanian yang akan dikerjakan selama satu tahun telah terlaksana sesuai dengan target. Program tersebut antara lain mengurangi hama pengganggu tanaman kakao, meningkatkan kehadiran anggota, bimbingan kelengkapan administrasi dan peningkatan modal kelompok tani.
2. Hasil penelitian mengenai peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kakao sesuai dengan skor tara-rata keseluruhan indikator yang diberikan oleh responden yaitu 2,78 yang kemudian tergolong dalam kategori tinggi. Capaian tersebut didapatkan melalui kinerja penyuluh pertanian mendorong petani untuk menggunakan teknologi, mendorong petani untuk bergabung ke dalam kelompok tani, pendampingan kepada kelompok tani ketika ada kegiatan di BPP dan dinas pertanian, membantu petani dalam pembentukan kelompok tani, mendampingi petani dalam pembuatan proposal bantuan serta kemampuan untuk menyampaikan dan mempraktekkan materi yang baik.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penulis memberikan beberapa saran yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai berikut :

1. Program kerja yang di rencanakan harus memberikan dampak positif bagi kemajuan kelompok tani dalam aspek ekonomi dan pengetahuan. Program

kerja yang telah terealisasi harus selalu dilakukan evaluasi untuk memastikan hasilnya sesuai dengan target.

2. Dalam menyampaikan materi penyuluh sebaiknya menyiapkan proyektor dan layar untuk memudahkan dalam penyampaian materi dihadapan para anggota kelompok tani serta aktif melakukan pengawasan terhadap keaktifan kelompok tani.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, T. 1983., *Usaha Tani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Anonim, 2003. Peluang Desa. [Http//arah.pembangunan.desa-sosialis.blogspot.com](http://arah.pembangunan.desa-sosialis.blogspot.com)
- Anonimus, 2008., *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian* <http://www.pustaka.deptan.go.id/bppi/lengkap/p3221031>.
- A.W. Van den Ban dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius. Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Harpowo, 1996. *Pengantar penyuluhan pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Harun, 1996., *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga, Jakarta
- Hasyim. 2003. *Padi*. Buku.FP- USU Press. Medan.
- Kartasapoetra, 1991., *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Kartasapoetra. 1987. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Buku. Bina Aksara. Jakarta.
- Mada M. & Ashar K. (2015). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Moehar, 2006. *Pengertian Penyuluhan. Penyuluhan Peternakan*.
- Mosher, A.T. 1996. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Penerbit CV. Yasaguna. Jakarta.
- Purnastuti.(2015). Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan di Deaerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding.Seminar Nasional, Tanggal 9 Mei 2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saimanjuntk, P.J. (2001), *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
- Singarimbun dan Effendi. 1999. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Slamet, 2003. *Membentuk pola perilaku manusia pembangunan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Soekartawi.2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta :PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Todaro, Michael. 1987. *Economic For A Developing World*. Erlangga: Jakarta.

Undang-undang No. 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

Wirosuharjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta





# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

### PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI KAKAO DI DESA TOLADA KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU UTARA

Nama :

Nama Kelompok Tani:

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Lama Berusahatani : tahun

Jumlah Tanggungan :

#### PERAN PENYULUH

##### A. MOTIVATOR

1. Apakah penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi ?
  - a) Baik
  - b) Kurang baik
  - c) Tidak baik
2. Apakah penyuluh mendorong petani untuk berinovasi dan menciptakan ide-ide baru ?
  - a) Baik
  - b) Kurang baik
  - c) Tidak baik
3. Apakah penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru ?
  - a) Baik
  - b) Kurang baik
  - c) Tidak baik
4. Apakah penyuluh aktif memberikan bimbingan kepada kelompok tani ?
  - a) Baik
  - b) Kurang baik

- c) **Tidak baik**
5. Apakah penyuluh mendorong petani untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan penyuluh/dinas pertanian ?
- a) **Baik**
- b) **Kurang baik**
- c) **Tidak baik**
6. Apakah penyuluh menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat ?
- a) **Baik**
- b) **Kurang Baik**
- c) **Tidak baik**
7. Apakah penyuluh berkomunikasi yang baik dengan petani ?
- a) **Baik**
- b) **Kurang baik**
- c) **Tidak baik**

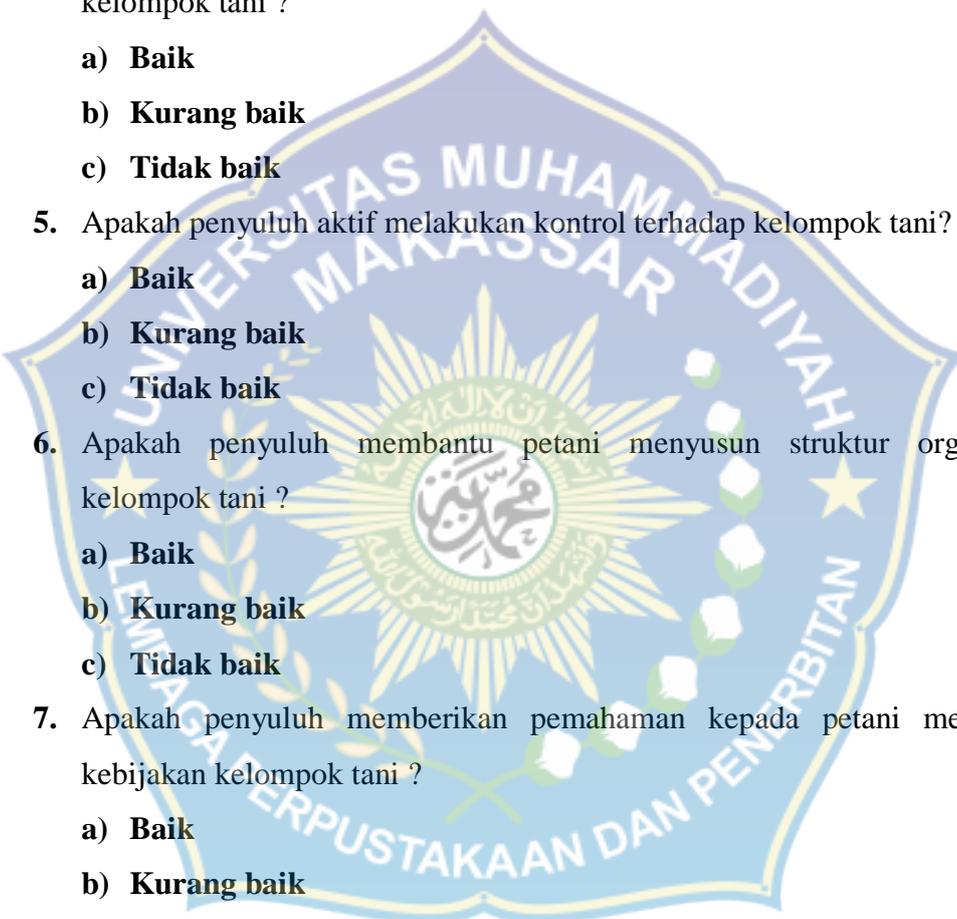
## **B. FASILITATOR**

1. Apakah penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi yang baik ?
- a) **Baik**
- b) **Kurang baik**
- c) **Tidak baik**
2. Apakah penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan modal dari lembaga keuangan ?
- a) **Baik**
- b) **Kurang baik**
- c) **Tidak baik**
3. Apakah penyuluh membantu petani untuk memasarkan hasil produksi ?
- a) **Baik**
- b) **Kurang baik**
- c) **Tidak baik**

4. Apakah penyuluh membantu petani untuk mendapatkan akses ke dinas pertanian ?
  - a) **Baik**
  - b) **Kurang baik**
  - c) **Tidak baik**
5. Apakah penyuluh menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintahan terkait ?
  - a) **Baik**
  - b) **Kurang baik**
  - c) **Tidak baik**
6. Apakah penyuluh memfasilitasi petani mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pertanian ?
  - a) **Baik**
  - b) **Kurang baik**
  - c) **Tidak baik**
7. Apakah penyuluh membantu petani untuk membuka usaha kreatif ?
  - a) **Baik**
  - b) **Kurang baik**
  - c) **Tidak baik**

### **C. ORGANISATORIS DAN DINAMISATORIS**

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam membantu petani untuk membentuk kelompok tani ?
  - a) **Baik**
  - b) **Kurang baik**
  - c) **Tidak baik**
2. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam membantu petani untuk mengembangkan kelompok tani ?
  - a) **Baik**
  - b) **Kurang baik**
  - c) **Tidak baik**

- 
3. Bagaimana peran penyuluh membantu petani dalam pembentukan pengurus kelompok tani ?
    - a) **Baik**
    - b) **Kurang baik**
    - c) **Tidak baik**
  4. Apakah penyuluh memberikan materi tentang fungsi setiap pengurus kelompok tani ?
    - a) **Baik**
    - b) **Kurang baik**
    - c) **Tidak baik**
  5. Apakah penyuluh aktif melakukan kontrol terhadap kelompok tani?
    - a) **Baik**
    - b) **Kurang baik**
    - c) **Tidak baik**
  6. Apakah penyuluh membantu petani menyusun struktur organisasi kelompok tani ?
    - a) **Baik**
    - b) **Kurang baik**
    - c) **Tidak baik**
  7. Apakah penyuluh memberikan pemahaman kepada petani mengenai kebijakan kelompok tani ?
    - a) **Baik**
    - b) **Kurang baik**
    - c) **Tidak baik**

#### **D. PENYULUH SEBAGAI TEKNISI**

1. Apakah penyuluh pertanian menyediakan alat dan bahan yang digunakan sebelum kegiatan penyuluhan ?
  - a) **Baik**
  - b) **Kurang baik**
  - c) **Tidak baik**

2. Apakah penyuluh pertanian memiliki kemampuan praktek dan pengetahuan teknis yang baik saat kegiatan penyuluhan ?
- a) **Baik**
  - b) **Kurang baik**
  - c) **Tidak baik**



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 3. Identitas Responden

Tabel 14. Identitas Responden

No	Nama	Nama Kelompok Tani	Umur (Thn)	Luas Lahan Kakao (ha)
1.	Supardi	Mekar Duri	29	1
2.	Juhadi	Sepakat	48	1
3.	Rahman	Sepakat	53	1,5
4.	A. Ahmaluddin	Reso Temmangingi	49	1,7
5.	Syamsir	Mekar Duri	31	1
6.	Agustam	Hikmah Marennu	39	1,5
7.	M. Adnan	Hidayah	25	0,5
8.	Jamuddin	Mandiri	49	1,5
9.	Ambo Dalle	Muda Jaya	38	1
10.	Muhtar	Bunga Setia	54	1,5
11.	Ibrahim	Hikmah Marennu	65	0,5
12.	Masdin Dawan	Mekar Duri	29	1
13.	Ismail	Mekar Duri	33	0,5
14.	Rusman	Tunas Harapan	45	1
15.	Mansur	Padaidi	35	1
16.	Uddi	Padaidi	47	1
17.	Ahmad	Mekar Duri	38	2
18.	Asman	Mekar Duri	39	1
19.	H. Bakri	Padaidi	56	1
20.	Hakim	Padaidi	49	1
21.	Mappasessu	Tunas Harapan	53	1
22.	Muh. Hasan	Padaidi	22	0,5

Lampiran 4. Rekapitulasi skor penilaian

Tabel 15. Rekapitulasi skor penilaian

No	Nama	Indikator Penilaian			
		Motivator	Fasilitator	Organisatoris dan Dinamisatoris	Teknisi
1.	Juhadi	21	19	21	6
2.	Rahman	21	17	21	6
3.	A. Ahmaluddin	21	17	21	5
4.	Syamsir	21	18	21	5
5.	Agustam	21	19	21	5
6.	M. Adnan	21	18	21	5
7.	Jamuddin	21	21	21	5
8.	Ambo Dalle	21	20	21	6
9.	Muhtar	21	20	19	5
10.	Ibrahim	21	18	20	6
11.	Masdin Dawan	21	17	21	5
12.	Ismail	21	19	21	5
13.	Rusman	21	17	21	6
14.	Mansur	21	17	19	5
15.	Uddi	20	17	21	5
16.	Ahmad	21	18	20	5
17.	Asman	20	20	21	5
18.	H. Bakri	21	18	19	5
19.	Hakim	21	17	20	5
20.	Mappasessu	21	20	21	5
21.	Muh. Hasan	21	17	21	5
22.	Supardi	20	17	21	5
<b>Total</b>		<b>459</b>	<b>402</b>	<b>453</b>	<b>115</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,98</b>	<b>2,61</b>	<b>2,94</b>	<b>2,61</b>

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2190/05/C.4-VIII/VI/37/2019

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Syawal 1440 H

29 June 2019 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Luwu Utara

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Luwu Utara

أَلَسْأَلُكُمْ عَلَىٰ كَرَمٍ وَرَحْمَةٍ وَأَنْتُمْ كَانْتُمْ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 655/FP/A.2-II/VI/1440/2019 tanggal 28 Juni 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **IKBAL**

No. Stambuk : **10596 0203115**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Juli 2019 s/d 2 September 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أَلَسْأَلُكُمْ عَلَىٰ كَرَمٍ وَرَحْمَةٍ وَأَنْتُمْ كَانْتُمْ



Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**

**NBM 101 7716**

Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**KECAMATAN MALANGKE**  
**DESA TOLADA**

Kantor : Jl. Dg. Mangatta Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara Hp. 0821-9352 0000

Tolada, 25 Juli 2019

Nomor : 140 / 327 / DST / VII / 2019  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada,

Yth. Universitas Muhammadiyah Makassar

Di Tempat

Sehubungan dengan adanya surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 2190/UNISMUHA.14.1/VII/2019 dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa yang bernama :

Nama : IKBAL  
Stambuk : 105960203115  
Fakultas : PERTANIAN

Program Studi : AGRIBISNIS

Judul Skripsi : "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kakao Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara"

Maka kami dari Pemerintah Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara memberikan Izin Kepada Saudara IKBAL untuk melakukan penelitian.

Kepala Desa Tolada



**ANDI ZULPADLI, SE**

Lampiran 7. Keterangan Plagiat

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN  
KELOMPOK TANI KAKAO DI DESA TOLADA KECAMATAN  
MALANGKE KABUPATEN LUWU UTARA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://skripsi-ilmiah.blogspot.com">skripsi-ilmiah.blogspot.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://agribisnis.blogspot.com">agribisnis.blogspot.com</a> Internet Source	4%
4	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	3%

Exclude quotes  On Exclude matches  On  
Exclude bibliography  On

PERAN PENYULUH  
PERTANIAN DALAM  
PENGEMBANGAN KELOMPOK  
TANI KAKAO DI DESA TOLADA  
KECAMATAN MALANGKE  
KABUPATEN LUWU UTARA

by Ikbal Ikbal

Submission date: 21-Aug-2019 08:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 1161879949

File name: skripsi.docx (133.54K)

Word count: 7897

Character count: 51398

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 8. Kartu Konsultasi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar. Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**TAHUN 2019**

Nama : **IKBAL**  
 NIM : **105960203115**  
 Tempat Tgl Lahir : **Tolada 23 November 1996**  
 Alamat/Asal Daerah : **Tolada kec. Mantareke kab. Luwu Utara**  
 No HP : **082 38860 005**  
 Pembimbing : **1. Prof. Dr. Ir. H. Rahmahati Tahir, M.Si**  
**2. Sybir, S.P., M.Si**

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
Senin / 8 / 06 / 2019	Tambahkan Rumusan Masalah dengan abstrak penulisan sesuai dengan abstrak modul	<i>[Signature]</i>
Kamis / 11 / 06 / 2019	Pubah kerangka pikir dan Metode penelitian	<i>[Signature]</i>
Senin / 15 / 06 / 2019	perhatikan abstrak penulisan serta tambahkan teori pada Tinjauan pustaka	<i>[Signature]</i>
Sabtu / 20 / 06 / 2019	Teori pada Tinjauan pustaka harus jelas dari mana sumbernya	<i>[Signature]</i>
Selasa / 03 / 09 / 2019	Kesimpulan harus sesuai dengan Abstrak	<i>[Signature]</i>
Selasa / 18 / 09 / 2019	Abstrak penulisan tabel disesuaikan dengan abstrak yang ada.	<i>[Signature]</i>
Senin / 23 / 09 / 2019	Kurangi kata pada Abstrak tanpa mengurangi isi atau makna dari hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
Rabu / 02 / 10 / 2019	ACC Bimbingan Hasil	<i>[Signature]</i>

Ketua Program Studi  
 Agribisnis



Dr. Sri Mahdiyati, S.P., M.P.  
 NBM: 878 162



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Wawancara Responden



Gambar 4. Wawancara Responden



Gambar 5. Foto bersama Kepala BPP dan Penyuluh Pertanian



Gambar 6. Kegiatan Penyuluhan Pertanian dengan Kelompok Tani



Gambar 7. Wawancara Responden



Gambar 8. Wawancara Responden

## RIWAYAT HIDUP



**IKBAL**, Dilahirkan di Kabupaten Luwu Utara tepatnya di Dusun To'pao Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 23 November 1996. Anak keempat dari pasangan Rahman dan Rannia. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SDN Negeri 139 Tolada pada tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malangke dan selesai pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Malangke dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.